

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri banyak ragam suku bangsa, yang terdiri dari adat istiadat, budaya dan agama. Pada hakikatnya keberagaman tersebut merupakan sumber kekayaan masyarakat Indonesia. Ciri khas dari bangsa Indonesia itu dapat dilihat dari segi kebudayaan yang kaya dan beranekaragam kebudayaan. Kebudayaan yang berkembang di Indonesia sangat beragam dan menyebar disemua daerah. Budaya memiliki hubungan erat dengan manusia karena budaya di kalangan masyarakat mempunyai perananan sangat penting. Kebudayaan adalah warisan nenek moyang kita yang diwariskan dari generasi ke generasi. Jadi, dapat diketahui kebudayaan ialah bagian dari sastra yang berkembang serta tumbuh dikalangan suatu warga serta sastra banyak membagikan faedah bagi warga.

Sastra merupakan karya seseorang yang di dalamnya terdapat unsur keindahan dan kesenian. Sastra terdiri dari sastra lisan serta sastra tulisan dengan karakteristik khas ada pada keelokan bahasanya. Sastra lisan merupakan sastra yang mana metode penyampaiannya secara lisan ataupun langsung dari mulut kemulut(tuturan). Berbeda dengan sastra tulis yang mana metode penyampaiannya memakai media tulisan(Suhardi 2011: 3). Adapun penyajian peneliti dalam penelitian ini merupakan memakai sastra setengah lisan(tuturan), sebab peneliti memilih penelitian tentang pantang-larang.

Pantang-larang ialah bagian dari mitos yang termasuk ke dalam prosa (sastra lisan). Mitos dapat dikatakan sesuatu berupa cerita kepercayaan, asal-usul atau keyakinan. Pantang-larang merupakan sesuatu ungkapan larangan yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar oleh seseorang atau masyarakat. Menurut Jackylen Senun (Ernie Zahdina, 2019) pantang-larang merupakan sesuatu pantangan ataupun larangan yang mencegah untuk tidak melaksanakan suatu yang dilarang oleh warga.

Biasanya pantang-larang ini berisikan ancaman yang mana agar orang-orang dan anak-anak akan takut dan akan menurutinya. Misalnya pantang-larang "jangan makan nasi di dalam periok nanti mukanya hitam macam periok". Makna dari pantang-larang tersebut secara tidak langsung yaitu menempatkan sesuatu pada fungsinya. Jika diartikan secara ilmiah periok adalah tempat atau alat digunakan untuk memasak nasi bukan sebagai tempat untuk makan. Oleh sebab itu pantang-larang itu bersifat teguran atau memberi nasihat.

Tujuan dibuatnya pantang larang adalah untuk memberikan kebaikan kepada orang-orang, menjunjung tinggi nilai sopan santun dan menjaga kearifan lokal masyarakat. Masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga dulunya menyampaikan nasihat tidak secara langsung melainkan melalui sebuah kata kiasan yaitu yang dinamai pantang-larang. Pantang-larang ini ditujukan kepada semua kalangan masyarakat, pada umumnya pantang-larang di setiap daerah memiliki perbedaan dan karakteristik ini lah yang membedakan pantang-larang di suatu tempat dengan tempat yang lain akan berbeda.

Pantang-larang yang ada di Desa Benan memiliki kategori atau jenisnya yang masih berlaku sampai saat ini. Berbicara tentang pantang larang, maka tidak terlepas dari fungsinya. Semua pantang larang disuatu daerah mempunyai fungsi. Pantang-larang dimasyarakat Desa Benan mempunyai fungsi tersendiri yang mana fungsi dari pantang-larang ini berguna sebagai tunjuk ajar dan nasihat. Pantang-larang ialah peninggalan orang-orang tua terdahulu yang diturunkan keanak cucunya yang diajarkan secara langsung sehingga tersebar dimana-mana. Fungsi dari pantang larang terbagi menjadi tiga yaitu, melarang, mendidik, dan penebal emosi.

Pantang-larang di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga, masih dipakai sebagai sarana pendidikan anak dan digunakan saat lagi bekerja walaupun hanya sebagian masyarakat saja yang menggunakannya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang begitu canggih dan zaman sudah begitu modern maka pantang-larang ini sudah jarang digunakan dan dipercayai oleh generasi-generasi muda. Jika ini dibiarkan terus-menerus maka pantang-larang yang ditinggalkan oleh orang tua terdahulu untuk anak cucunya akan hilang dan ciri khas dari kebudayaan setempat akan memudar dan hilang.

Alasan peneliti memilih penelitian tentang pantang-larang dalam masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga adalah, pantang-larang merupakan warisan masyarakat berbudaya yang diturunkan oleh nenek moyang yang patut diapresiasi dan dilestarikan, pantang-larang ini belum ada yang melakukan penelitian ini di masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga, peneliti ingin mendalami atau mengetahui tradisi lisan

dalam masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare, yaitu mengenai tradisi lisan pantang-larang, serta mendokumentasikan pantang-larang agar tidak hilang dimakan waktu, dan peneliti berasal dari Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga.

Pentingnya penelitian ini guna mempertahankan karya sastra lisan yaitu kategori dan fungsi pantang-larang yang hampir punah serta menambah wawasan generasi muda, pantang-larang merupakan warisan masyarakat berbudaya yang patut kita lestarikan, dan peneliti ingin lebih tahu lagi tradisi lisan tentang pantang larang dan bermanfaat untuk para pembaca.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang kategori dan fungsi sosial pantang-larang tersebut agar bisa menghidupkan kembali tradisi-tradisi lisan dahulu yang semakin menghilang di tanah melayu khususnya di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. Peneliti sebagai putra daerah tentunya memiliki kewajiban untuk melestarikan nilai-nilai budaya.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini terletak pada kategori dan fungsi sosial pantang larang masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga.

### 1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa sajakah kategori pantang-larang masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga?
2. Bagaimanakah fungsi sosial pantang-larang masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare kabupaten Lingga?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kategori pantang larang masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga.
2. Mendeskripsikan fungsi pantang larang masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Secara operasional manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya teori sastra lisan dan memberikan ilmu pengetahuan dalam membangun konsep teoretis dalam bidang sastra lisan, khususnya tentang kajian sastra lisan dalam pantang larang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, mahasiswa dan Masyarakat.

#### **1. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai sastra lisan khususnya sastra lisan Pantang-larang mengenai fungsinya. Peneliti dapat merasakan langsung suasana kebudayaan atau kultur masyarakat setempat.

#### **2. Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan salah satu acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang, memberikan rasa cinta terhadap kesusastraan daerah yang dapat menjadi tempat peneitian selanjutnya. Karena ada banyak ragam sastra lisan yang tersebar di Kabupaten Lingga khususnya di Kecaatan Katang Bidare yang bisa dilakukan sebagai penelitian lanjutan.

### 3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rasa peduli terhadap keberadaan sastra lisan khususnya mengenai sastra lisan Pantang-larang sebagai hasil dari budaya daerah dan juga budaya nasional, menjaga eksistensinya dan mempertahankan keberadaanya agar tidak punah, kemudian masyarakat dapat mengetahui fungsi sastra lisan pantang-larang pada masyarakat Desa Benan Kecamatan Katang Bidare.

#### 1.6 Definisi Operasional

Pada bagian definisi istilah, perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam proses penulisan..

1. Kategori ialah golongan, tingkat, kelas atau bagian.
2. Fungsi adalah kegunaan didalam masyarakat atau pemiiknya. Fungsi disini dapat diartikan sebagai kegunaannya yaitu misalnya sebagai norma-norma atau sebagai alat untuk mendidik atau tunjuk ajar.
3. Pantang larang adalah sastra lisan peninggalan orang-orang tua terdahulu yang diwariskan kepada anak cucunya yang mana pantang larang ini sesuatu yang tidak boleh dikerjakan atau sesuatu yang sangat dilarang, seandainya ada yang menentang atau tidak patuh maka akan timbul bencana dan akan sial.
4. Kecamatan Katang Bidare adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau.